

## **MEMBERDAYAKAN KELOMPOK USAHA BHOI TRADISIONAL MELALUI MANAJEMEN BISNIS DI KECAMATAN MANYAK PAYED**

**Zulkarnen Mora<sup>1)</sup>, Mayang Murni<sup>2)</sup>, Bustami<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

<sup>2)</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

<sup>3)</sup> Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum, Universitas Samudra

*zulkarnen.mora@unsam.ac.id*

### **Abstract**

The objective of the community service project (PKM) is to empower traditional sponge groups (bhoi) in Manyak Payed District, Aceh Tamiang Regency, through business management. The training program prioritizes marketing, branding, marketing channels, and group financial management, with a focus on the group known as "Bhoi Matang Gelugur." The training was conducted on August 26–27, 2024, in the meeting room of the Manyak Payed district office. The implementation of the PKM was conducted using the Participatory Action Research (PAR) approach, engaging 10 members. Tim PKM Unsam implemented two solutions, namely, branding techniques, including business brand recognition and the design of business logos and business signage. The second solution entails training in financial management, including fundamental accounting training and the calculation of the product's cost of goods sold. Additionally, the team included students from the Management Department of economic faculty, University of Samudra, who were registered for 3 credit hours in the small medium enterprises/Marketing and Training and Development Management courses. It is anticipated that the outcomes of this PKM initiative will contribute to the fulfillment of Indicator 1, which pertains to students' exposure to experiences beyond the campus setting. Furthermore, IKU 2 pertains to the involvement of lecturers in external activities, while IKU 5 concerns the utilization of academic performance outcomes by the wider community. The outcome of this PKM initiative is an enhancement of the business and financial management skills of the Matang Gelugur group.

*Keywords: Empowering of mothers group, business Management, Sponge, Packaging, bookkeeping.*

### **Abstrak**

Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) memberdayakan kelompok usaha kue tradisional (bhoi) melalui manajemen bisnis di Kecamatan Manyak Payed-Kabupaten Aceh Tamiang yaitu menambah wawasan dan keterampilan usaha kelompok matang gelugur dalam berbisnis melalui sosialisasi dan pelatihan. Pelatihan yang diprioritaskan pada bidang pemasaran - teknik branding - saluran pemasaran - keuangan kelompok yang bernama "Bhoi Matang Gelugur". Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 26 – 27 Agustus 2024 di aula kantor kecamatan Manyak Payed. Metode pelaksanaan PKM diaplikasikan dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) kepada 10 (sepuluh) orang kelompok tersebut. Tim PKM Unsam mengimplementasikan dua solusi yaitu melalui teknik branding termasuk pengenalan dan merancang merk usaha dan logo bisnis/ sign board. Solusi ke dua yaitu melatih pengelolaan keuangan usaha dengan memberikan pelatihan pembukuan dasar serta menghitung harga pokok penjualan bhoi tersebut. Tim juga ikut melibatkan mahasiswa dari Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi-Universitas Samudra yang terkognisi ke dalam 3 sks pada mata kuliah UMKM/pemasaran dan Manajemen Pelatihan dan Pengembangan serta diharapkan hasil PKM ini dapat mencapai indikator IKU 1 mahasiswa mendapat pengalaman diluar kampus, dan IKU 2 di mana dosen berkegiatan di luar kampus serta IKU 5 yaitu hasil kinerja dosen digunakan oleh masyarakat. Luaran PKM ini berupa meningkatnya skil bisnis dan pengelolaan keuangan kelompok Matang Gelugur.

*Keywords: Memberdayakan Kelompok ibu-ibu, Manajemen Bisnis, Bhoi, Packaging, Pembukuan.*

## PENDAHULUAN

Kampung Pahlawan merupakan salah satu bahagian wilayah dari Kecamatan Manyak Payed yang terletak pada kawasan strategis yaitu sebelah jalan nasional Banda Aceh – Medan. Sementara itu jarak perjalanan dari Universitas Samudra menuju ke Kampung Pahlawan ini berkisar 20 Km. Kampung ini terbagi kedalam 3 dusun yaitu Dusun Matang Gelugur, Dusun Kuta Dan Dusun Jaya. Tercatat penduduk secara keseluruhan berjumlah 1.223 jiwa dengan 355 KK. Sementara itu, masyarakat di sana bermata pencaharian mayoritas petani dan pedagang. Di samping itu, ada sebilangan kecil yang bekerja sebagai pelaku usaha pembuatan kue-mueh secara tradisional seperti bolu ikan (bhoi).

Usaha kue bhoi ini tergolong dalam kuliner tradisional yang berasal resep warisan. Bhoi ini dapat dijumpai hampir di setiap daerah yang ada di Aceh. Namun bentuk, corak dan cita rasanya tentu berbeda-beda sesuai dengan keunikan daerah itu sendiri (Aziz dkk., 2017; Harlinda dkk., 2022; Idayu dkk., 2021).

Menurut pengakuan ketua kelompok ibu-ibu penghasil kue bhoi ini, permintaan pasar sangat lumayan dan hal ini terbukti bahwa jarang sekali hasil produksi bhoi tersebut tersisa, jika adapun hanya dalam bilangan kecil saja. Selain gurih, harganya pun cukup murah dan terjangkau dengan pendapatan masyarakat di sekitar kampung (Dewantoro dkk., 2022). Namun demikian, dalam perjalanannya usaha bhoi ini masih terdapat kelemahan secara teknis terutama pada bidang pemasaran dan keuangannya.

Dari hasil survey yang dilakukan oleh Tim PKM – Unsam, hingga saat ini mereka tidak melakukan pencacatan keuangan baik dalam hal pembelian bahan baku maupun hasil pendapatannya. Ketidakadaan catatan keuangan yang akurat ternyata ikut berdampak pada pembagian hasil yang tidak terbagi secara merata dan rutin (Idayu dkk., 2021; Thresye & Huda, 2018).

Berkenaan dengan fenomena di atas maka Tim PKM Unsam berinisiatif untuk memberikan penguatan manajemen bisnis melalui pelatihan pemasaran dan keuangan pada kelompok ibu-ibu penghasil bhoi tradisional di Kampung Pahlawan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan anggota kelompok yang terdiri dari 10 (sepuluh) orang. Metode pelaksanaan yaitu dengan menerapkan *participatory action research* (PAR) (Andari, 2021; Dewantoro dkk., 2022; Husni Mubaroq & Dzulkarnain, 2023). Metode ini dikenal dengan ketentuan keterlibatan aktif seluruh peserta dalam kegiatan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan diaplikasikan melalui materi program pelatihan, jadwal kegiatan, model pelatihan dan rencana tindak lanjut pasca pelatihan usai serta bentuk pendampingannya dan juga monitoring dan evaluasi (Noe, 2020).

Melihat potensi usaha yang menjanjikan, dan tentunya hal ini perlu diberikan sentuhan pengetahuan berupa solusi perbaikan sehingga usaha kelompok kue bhoi ini akan lebih meningkat di kemudian harinya. Di antara solusi yang ditawarkan oleh Tim PKM dan mahasiswa Universitas Samudra, berupa perlu adanya pelatihan dalam bidang perbaikan kemasan (*packaging*) melalui penciptaan merk

usaha, kualitas kemasan/ produk, model pendistribusian produk dapat berupa pemanfaatan media social (facebook, IG story, dan marketplace lainnya)(Dewantoro dkk., 2022; Harlinda dkk., 2022; Khairudin Ym, 2023).

Di lanjutkan juga dengan pembuatan logo dan pamflet usaha. Hal ini penting dilakukan yaitu sebagai upaya menciptakan legalitas usaha yang jelas(Andari, 2021; Dewantoro dkk., 2022; Yohanes Oci dkk., 2023).

Ketika legalitas usaha sudah dimiliki maka konsumen kue semakin yakin dan percaya akan keamanan dan kebersihan dari produk kuliner tradisional untuk dikonsumsi oleh siapa saja dan di mana saja mereka berada(Dewantoro dkk., 2022; Suparyana dkk., 2020; Syaifudin & Ma'ruf, 2022). Dengan demikian pengalaman dan permasalahan yang berasal dari mitra diharapkan dapat menjadi bahan kajian prinsipil bagi pengembangan ilmu pengetahuan para tim PKM-Unsam dalam penerapan program MBKM dan pencapaian IKU 2, 3 dan 5 (dosen/ mahasiswa berpengalaman di luar kampus yang hasil kerjanya dapat diterapkan oleh masyarakat).

Luaran wajib dari PKM ini akan dipublikasi pada jurnal terakreditasi, dan luaran lainnya dipublikasi di media masa regional secara online serta rangkaian kegiatan PKM ini juga akan divisualisasikan dalam bentuk video dari awal hingga akhir pelatihan. Hasil editing video tersebut akan diunduh ke link youtube channel dengan hastag #universitas samudra.

Memberdayakan warga khususnya kelompok ibu-ibu yang memiliki usaha penghasil kuliner tradisional di Kampung Pahlawan bukanlah pekerjaan mudah. Problema yang melatarbelakangi yaitu adanya peran ganda yang melekat pada diri

mereka seperti stabilitasator dalam keluarga, peran reproduktif dan melakukan secara bersamaan peran sosial lainnya seperti mengikuti aktivitas keagamaan/kemasyarakatan (Husni Mubaroq & Dzulkarnain, 2023). Hal ini tentu berpengaruh pada tahapan produksi yang mereka hasilkan setiap harinya. Dampak dari ketidakfokusan kelompok akan berpengaruh pada ketidakteraturan waktu produksi, dan lambannya distribusi produk ke pasar sasaran. Oleh karenanya usaha yang dijalankan oleh kelompok saat ini masih stagnan. Di antara permasalahan yang ditemukan tersebut mencakup dua bidang yaitu:

1. Pada bidang pemasaran di mana hasil produksi (bhoi) masih menerapkan model klasik yaitu proses packaging masih menggunakan bungkusan plastik biasa atau tanpa identitas merk yang jelas dan saluran pemasaran yang terbatas;

2. Rendahnya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan kelompok di mana hal ini dilihat dari belum adanya catatan keuangan yang akurat.

Merujuk pada kondisi di atas, tentu perlu digagas beberapa langkah perubahan sehingga kelompok mampu menuju ke perbaikan usaha yang lebih baik lagi di masa yang akan datang (Husni Mubaroq & Dzulkarnain, 2023). Berbasis kepakaran yang dimiliki oleh masing-masing anggota PKM Unsam (didiskripsikan pada metode pelaksanaan), diharapkan permasalahan mitra saat ini mampu memberikan solusi terbaik menuju pencapaian hasil usaha kelompok yang lebih meningkat lagi.

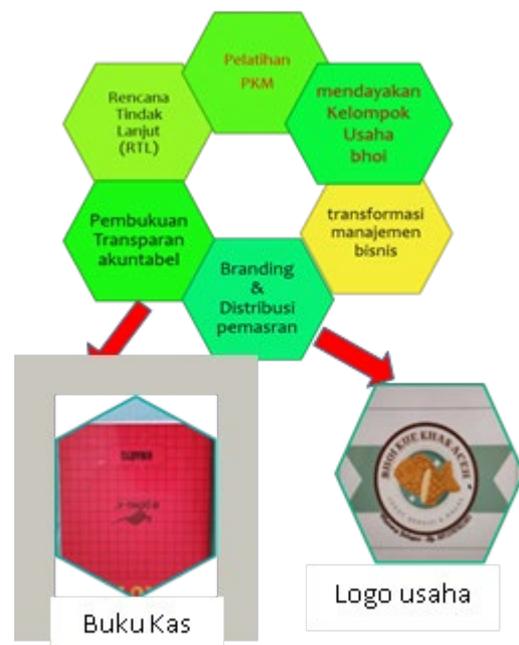
## **METODE PELAKSANAAN**

Maksud dan tujuan pelaksanaan pelatihan pemberdayaan kelompok usaha ibu-ibu penghasil bhoi tradisional

melalui manajemen bisnis di Kecamatan Manyak Payed yaitu memberikan kesempatan serta menambah wawasan mitra melalui penerapan manajemen bisnis baik berupa perbaikan teknik pemasaran yaitu memperkenalkan merk pada kemasasan, distribusi produk melalui media dan turut memperbaiki pencatatan keuangan usaha mitra yang berasal dari Dusun Matang Gelugur, Kampung Pahlawan Di Wilayah Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. Selain itu diharapkan mitra mampu menerapkan perilaku keuangan secara layak dalam mengantisipasi kesalahan dalam mengelola keuangan usaha kelompok. Oleh karena itu tim PKM Unsam telah mempersiapkan rancangan pelaksanaan pelatihan pemberdayaan manajemen usaha dengan penekanan pada keterampilan packaging (kemasan) dan marketing channel (saluran distribusi) hasil produk bhoi yang telah mereka hasilkan selama ini. Demikian juga turut memberikan pemahaman tentang proses pengurusan izin usaha dari pihak-pihak terkait. Peserta yang telah dilatih dalam program pemberdayaan ini adalah anggota kelompok ibu-ibu yang menghasilkan kue tradisional (bhoi) sebanyak 10 orang. Realiasi pelaksanaan kegiatan sudah diselenggarakan pada bulan Agustus 2024. Bentuk kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi dan pelatihan. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode PAR. Metode *Participatory Action Research* (PAR) ini lebih menitikberatkan kepada penglibatan anggota kelompok secara aktif dan partisipatif terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut dan tim pendamping berperan sebagai *technical assistance* terhadap kegiatan ini. Sementara itu durasi pelaksanaan pelatihan memakan waktu selama 2 hari

seperti yang telah disepakati sebelumnya bersama mitra yaitu anggota kelompok usaha penghasil kue bhoi tradisional di Kampung Pahlawan Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. Semua tahapan pelatihan ini juga turut didokumentasikan melalui rekaman video sehingga nantinya peserta atau pihak manapun dapat melihat kembali aktivitas kegiatan yang dimaksud pada media publikasi seperti di channel you tube.com.

Berikut ini merupakan skema/acuan pelaksanaan kegiatan pelatihan memberdayakan kelompok usaha bhoi tradisional melalui Manajemen Bisnis di Kecamatan Manyak Payed:



Gambar 1. Skema Pemberdayaan kelompok usaha bhoi tradisional

Tahapan skema pemberdayaan di atas dimulai dari:

1. Sosialisasi dan pelatagina manajemen bisnis
2. Memberdayakan kelompok melalui penambahan wawasan anggota kelompok

- tentang bagaimana menjalankan usaha di kampung.
3. Menyerbarluaskan / transformasi manajemen bisnis dengan metode branding (logo/merk bisnis pada saat packaging produk) dan memperkenalkan model distribusi pemasaran via social media (facebook/IG story dan lainnya).
  4. Melatih pembukuan secara akurat, transparan dengan metode sederhana agar mudah dipahami.
  5. Rencana tindak lanjut.

## PEMBAHASAN DAN HASIL

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan tema Memberdayakan Kelompok Usaha Bhoi Tradisional Melalui Manajemen Bisnis di Kecamatan Manyak Payed telah berlangsung selama dua hari yaitu pada tanggal 26 dan 27 Agustus 2024 di Aula Kantor Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang yang melibatkan sebanyak 10 (sepuluh) peserta terdiri dari anggota ibu-ibu dari kelompok matang gelugur Kampung Pahlawan.

Kegiatan hari pertama pada tanggal 26 Agustus 2024

Sosialisasi yang dilakukan di kantor kecamatan yang turut dihadiri oleh perangkat kecamatan seperti sekretaris camat, kepala bidang pelayanan dan staf bidang kesejahteraan masyarakat serta Datuk Kampung Pahlawan Kecamatan Manyak Payed.

Tujuan dilaksanakan sosialisasi ini adalah memberikan gambaran yang jelas mengenai tujuan yang ingin dicapai dari pkm tersebut, jadwal pelaksanaan. Metode pelaksanaan, fasilitas pelatihan, materi program,

pemateri serta hal-hal lain yang relevan. Pelaksanaan sosialisasi ini diharapkan agar seluruh peserta dapat hadir secara aktif dan bersedia dilatih dengan komitmen dan bertanggung jawab.



**Gambar 2. Sosialisasi kepada Datuk Penghulu dan Sekretariat Kecamatan Manyak Payed.**

Pada pelaksanaan pelatihan hari ke dua pada tanggal 27 Agustus 2024, yang mengangkat judul “Memberdayakan Kelompok Usaha Bhoi Tradisional Melalui Manajemen Bisnis Di Kecamatan Manyak Payed” telah diimplementasikan dengan metode Participatory Action Research (PAR). Metode ini diperkenalkan oleh seorang Psikolog sosial asal Amerika yang bernama Kurt Lewin. Penerapan metode ini bertujuan untuk membangkitkan aksi agar terbentuknya partisipasi masyarakat/ peserta secara aktif dalam satu kegiatan pengabdian sehingga pada akhirnya memperoleh manfaat yang diharapkan. Kehadiran peserta menjadi kunci utama dalam kesuksesan penyelenggaraan sebuah kegiatan seperti pelatihan memberdayakan kelompok usaha kuliner tradisional melalui satu teknik bisnis (Mora dkk., 2023).

Setelah sosialisasi Materi 1 peran penting aspek legalitas dalam upaya mempertahankan kesinambungan usaha bhoi. Bustami, SH.,MA menjelaskan secara rinci tentang apa yang dimaksud legalitas usaha dan manfaat bagi keberlangsungan usaha seperti yang telah dikemuakkan

sebelumnya oleh Muslim Budiman, S.Ag selaku sekretaris Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.

Aspek legalitas memainkan peran kunci dalam mempertahankan kesinambungan usaha Bhoi Mantang Gelugor.



Gambar 3. Penyampaian peran penting legalitas usaha tradisional

Berikut adalah beberapa alasan mengapa aspek legalitas sangat penting:

1. Kepatuhan Hukum  
Memastikan bahwa usaha Bhoi Mantang Gelugor beroperasi sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku adalah hal yang mutlak. Hal ini mencakup izin usaha, sertifikasi produk, dan peraturan terkait industri makanan. Kepatuhan hukum menjaga reputasi usaha dan menghindari denda atau sanksi yang dapat mengganggu kelangsungan usaha.
2. Perlindungan Aset  
Aspek legalitas memberikan perlindungan hukum bagi aset-aset penting usaha, seperti merek dagang, resep rahasia, dan hak kekayaan intelektual lainnya.
3. Akses Pendanaan  
Memiliki aspek legalitas yang kuat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal

dan memudahkan akses terhadap modal yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha.

4. Perlindungan Konsumen  
Usaha Bhoi Mantang Gelugor memiliki tanggung jawab untuk melindungi konsumen dengan aspek legalitas seperti sertifikasi halal,
5. Perluasan Pasar  
Dengan dokumen legal yang lengkap, usaha Bhoi Mantang Gelugor dapat dengan mudah memasuki pasar baru, baik di dalam maupun luar negeri. Hal ini membuka peluang untuk meningkatkan penjualan dan memperluas jangkauan usaha.

Berikutnya pada sesi pelatihan ke dua yang disampaikan oleh Zulkarnen Mora, SE.,M.HRD dengan fasilitator Maulana Rahman, menjelaskan dan melatih peserta dengan manajemen bisnis berbasis teknik pemasaran produk bhoi dengan pendekatan identitas merk (logo) pada kemasan dan marketing channel sebagai media dalam mendistribusikan produk bhoi yang telah diproduksi kepada pasar sasaran yang lebih luas lagi.



Gambar 4. Melatih penerap manajemen bisnis usaha bhoi kepada peserta

Bisnis kuliner termasuk usaha bhoi ini merupakan usaha yang patut dipertahankan oleh warga Aceh khususnya warga Aceh Tamiang. Ada beragam jenis bhoi saat ini yang dijumpai di setiap daerah dan disajikan

pada setiap perayaan rakyat atau pada acara walimatur us sebagai syarat dan identitas budaya yang menjadi kebanggaan masyarakat Aceh. Tentu kita memaklumi sealain jenis dan bentuknya sama ternyata cita rasa bhoi di berbagai daerah itu sangat berbeda. Hal ini mengindikasikan keunikan di mana cita rasa menyimpulkan karakteristik masyarakat yang dinamis.

Demikian pula halnya dengan usaha bhoi yang dilakoni oleh kelompok Matang Gelugur Kampung Pahlawan di Kecamatan Manyak Payed ini. Mereka melakukan usaha ini hanya sebagai usaha sampingan sembari melakukan rutinitasnya sebagai petani. Namun beberapa bulan terakhir jadwal kerja kelompok semakin ditingkatkan terutama sekali ketika bulan puasa dan lebaran idul fitri dan idul adha. Menurut Nazira salah satu anggota kelompok mengatakan bahwa pesanan bhoi pada bulan tersebut jumlah permintaan meningkat (Nazira, personal communication, 30 Agustus 2024).

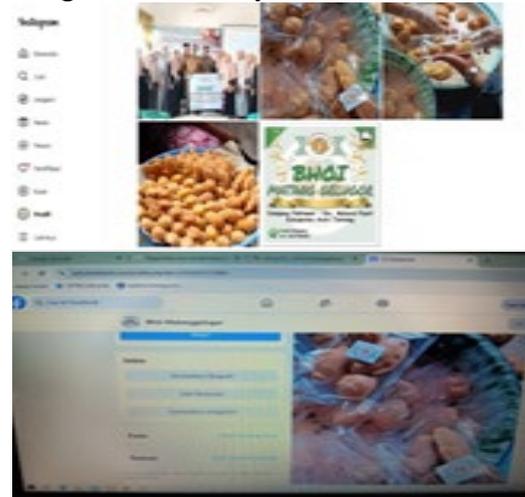
Dukungan datok penghulu sebagai upaya menciptakan lapangan kerja sebagai alternatif dari kegiatan ngerumpi yang tidak produktif kini semakin membuahkan hasil khususnya ada perubahan motivasi dalam berbisnis. Jika usaha ini berjalan tentu ada hasil berupa pendapatan tambahan yang mereka peroleh tentu akan lebih baik bisa meningkatkan pemasukan keluarga.



Gambar 5. Mendemonstrasikan kemasan bhoi berlogo/ merk usaha

Demikain halnya juga di mana selama ini tempat produksi bhoi belum

terdapat sentuhan manajemen bisnis berupa tidak terdapat *sign board* usaha dan bahagian reservasi untuk pemesanan jika konsumen membutuhkannya. Upaya perubahan yang dilakuan oleh tim PKM Unsam adalah membuka wawasan peserta dengan mengedukasi pentingnya merk usaha sebagai teknik penciptaan brand image di mata masyarakat.



Gambar 6. Edukasi saluran media sosial pada IG story dan facebook

Merk usaha adalah symbol dari karakteristik bisnis yang dijalankan. Terdapat beberapa kelebihan dari penggunaan merk usaha khususnya usaha bhoi matang gelugur yaitu:

1. Keunikan Produk Bhoi Matang Gelugur yang unik.
2. Kualitas Makanan dan Keamanannya.
3. Pemasaran Berhasil.

Promosi dilakukan menggunakan media sosial seperti facebook dan IG story. Dengan menggunakan strategi pemasaran yang tepat, Bhoi Matang Gelugur dapat memperoleh lebih banyak pelanggan dan meningkatkan visibilitasnya di pasar yang kompetitif. Hal senada juga terjadi pada usaha pemasaran kelompok usaha keripik dan kue sejahtera bersama di Desa Padanglampe Kecamatan

Ma'rang Kabupaten Pangkep (Harlinda dkk., 2022; Khairudin Ym, 2023; Riskayanti dkk., 2024; Suparyana dkk., 2020).

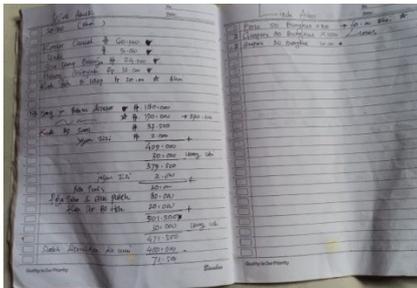
Pada sesi ke tiga yang merupakan sesi terakhir dalam pelatihan ini di mana pemateri disampaikan oleh Mayang Murni, S.Pd.,M.Si.

Mensikapi apa yang sebelumnya disampaikan oleh bapak sekretaris camat berkenaan dengan pengelolaan keuangan usaha harus dipelajari secara cermat dan akurat, ini menjadi momentum para pelaku usaha bhoi untuk lebih serius dalam mempelajarinya



Gambar 7. Melatih peserta mencatat keuangannya pada buku kas

Sebelumnya anggota kelompok bhoi matang gelugur membuat catatan keuangan mereka tanpa pola/ metode tertentu yang akurat seperti pada gambar 8. Hal ini tentunya sangat sulit dipahami oleh anggota lainya untuk mengcross cek jika ditemuka perbedaan antara catatan keuangan dengan nomor referensi transaksi.



Gambar 8. Buku catatan keuangan mitra Sebelum ikut pelatihan

Deskripsi mengenai peran penting dalam membuat pembukuan (bookkeeping) yang jelas dan akurat berdasarkan transaksi hariannya. Kemudian melibatkan mahasiswa dalam memandu salah satu peserta ketika memperagakan teknik penulisan pembukuan sederhana seperti tertera pada gambar 9. Walaupun diakui oleh peserta sedikit sulit namun secara perlahan di mana peserta mulai memahami dan langsung mempraktekkan pada alat peraga yang disediakan oleh tim seperti pada buku kas yang terlihat di bawah ini.



Gambar 9. Peserta memperagakan pencatatan pembukuan yang dibantu oleh mahasiswa

Dengan menerapkan model pencatatan keuangan usaha sesuai dengan metode pelatihan yang telah dilatih kepada para peserta yang juga dipandu oleh mahasiswa maka dengan demikian dapat dikatakan kelompok bhoi matang gelugur telah berhasil menerima ilmu dengan baik. Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Sekretaris camat sebelumnya bahwa ibu-ibu harus tekun dalam mengikuti pelatiba ini sehingga kelompok mampu menaikkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga tanpa harus berharap akan bantuan pemerintah seperti BLT. Jadikan kampung anda sebagai kampung produktif dengan menerapkan program

*one village one product*. Belajarlah dengan serius dari bapak/ibu Tim PKM Unsam yang telah bersedia membantu kita di Kecamatan Manyak Payed dalam hal penguatan manajemen bisnis. Di lanjutkan lagi bahwa tidak mudah untuk mendapatkan kesempatan emas ini, oleh karenanya manfaatkan peluang ini sebaik mungkin (Muslim Budiman, personal communication, 27 Agustus 2024). Hasil pengabdian tersebut juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Aziz dkk., 2017). Dengan melakukan pencatatan keuangan yang tepat hal ini akan memberikan nilai tambah terutama kepada anggota kelompok yang terlibat langsung dalam menjalankan usahanya. Selain itu juga berdampak kepada perbaikan ekonomi masyarakat desa (Aziz dkk., 2017; Ditta & Candrani, 2023; Idayu dkk., 2021).



Gambar 11. Pelatihan ditutup dengan dokumentasi bersama Sekretaris Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Aspek legalitas merupakan fondasi yang kuat bagi kesinambungan usaha Bhoi Mantang Gelugor. Dengan memenuhi persyaratan hukum, usaha dapat beroperasi dengan aman, menarik pendanaan, melindungi konsumen, dan memperluas pasar, sehingga menjamin keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Merk kemasan merupakan identitas produk bhoi matang gelugor

yang akan berkiprah di pasar regional dan nasional. Produk yang memiliki kemasan menunjukkan pelaku usaha semakin berkembang dan berwawasan luas dalam menghadapi persaingan. Di samping itu kemasan elegan juga mendorong usaha bhoi meraih pangsa pasar yang signifikan.

Usaha yang sukses adalah usaha yang mampu mempertahankan posisi keuangannya menjadi lebih sehat. Melalui pelatihan ini setiap anggota Kelompok Bhoi Mantang Gelugor telah mengetahui alur masuk dan keluar keuangan, harga pokok penjualan dan juga mampu mengestimasi keuntungan pada satu periode akuntansi sehingga pengharapan untuk mendapatkan upah jerih payah semakin terukur, efektif dan efisien.

### Saran

Terdapat beberapa saran yang dituangkan ke dalam rencana tindak lanjut yang direkomendasikan setelah kegiatan PKM ini selesai dilaksanakan di antaranya:

1. Penguasaan izin usaha dari pemerintah setempat.
2. Pengurusan P.IRT sebagai azas dasar dalam bisnis kuliner pada dinas terkait.

## ACKNOWLEDGEMENT

Dengan selesainya PKM Universitas Samudra ini, tim turut mengucapkan terima kasih terutama kepada LPPM Universitas Samudra yang telah mendukung sepenuhnya atas pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Andari, R. N. (2021). Resensi: Sdgs Desa, Percepatan Pencapaian

- Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan. *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja Dan Administrasi Pelayanan Publik*, 24(1), 137. <https://doi.org/10.31845/jwk.v24i1.713>
- Aziz, A., Miftah, H., & Arsyad, A. (2017). Analisis Nilai Tambah Dan Marjin Pemasaran Pisang Menjadi Olahan Pisang (Studi Kasus Pada Industri Kecil "Srikandi") Di Kelurahan Dangdeur Kecamatan Subang Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Agribisains*, 3(1). <https://doi.org/10.30997/jagi.v3i1.1030>
- Budiman, B., Alaydrus, A., Jumansyah, J., Syarifuddin, T. I., & Wahyuni, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat: Peningkatan Usaha Desa Berbasis Keunggulan Lokal Di Desa Santan Tengah Kabupaten Kutai Kartanegara. *Mallomo: Journal Of Community Service*, 1(2), 56–63. <https://doi.org/10.55678/mallomo.v1i2.390>
- Dewantoro, A. Q., Saepuloh, A., Sukaris, S., Baskoro, H., Ismanto, H., & Suwardana, H. (2022). Pkm-Sosialisasi Penyusunan Rencana Bisnis Aspek Pemasaran Usaha Desa Prupuh. *Dedikasimu: Journal Of Community Service*, 4(3), 305. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v4i3.4202>
- Ditta, A. S. A., & Candrani, A. D. (2023). Pelatihan Pembukuan Sederhana Dan Implementasi Point Of Sales Pada Umkm Kota Madiun. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.37802/society.v4i1.366>
- Fikri, Vanny Aulia, Friti May Sandi, Ranny Anggraeni Rahmawardani, Ani, Nurul Aurila Mafaza, Iis Khurniati, Chairun Nissa, Suwandi, Suhendri, & Eka Altiarika. (2023). Optimalisasi Keberlanjutan Zona Usaha Desa Belimbing Melalui Integrasi Digital. *Semnas-Pkm*, 1(1), 332–343. <https://doi.org/10.35438/semnas-pkm.v1i1.100>
- Harlinda, H., Purnawansyah, P., Nurhayati, L., Irawati, I., & Abdi, M. A. (2022). Peningkatan Kualitas Pemasaran Kelompok Usaha Kripik Dan Kue Sejahtera Bersama Di Desa Padanglampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(1), 97–102. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i1.5620>
- Husni Mubaroq, & Dzulkarnain, R. (2023). Pemberdayaan Komunitas Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Umkm Melalui Pelatihan Pembuatan Kue Rumahan. *Populika*, 11(1), 68–79. <https://doi.org/10.37631/populika.v11i1.558>
- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi, S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen Stie Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73.

- <https://doi.org/10.35906/Jm001.V7i1.729>
- Khairudin Ym, A. F. (2023). Manajemen Usaha Dan Pembuatan Kemasan Serta Labeling Home Industri Kue Basah Pada Usaha Kelompok Desa Pematang Serai Kec. Tanjung Pura Kabupaten Langkat. *Center Of Knowledge : Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 48–56. <https://doi.org/10.51178/Cok.V3i2.1525>
- Mora, Z., Bustami, B., & Indah, D. R. (2023). Optimalisasi Sumber Daya Kelompok Sadar Wisata Pesisir Pantai Cemara Di Gampong Matang Rayeuk. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(12), Article 12. <https://doi.org/10.31604/Jpm.V6i12.4436-4444>
- Noe, R. A. (2020). *Employee Training & Development* (Eighth Ed.). Mc Graw Hill Education.
- Riskayanti, R., Husein, F., Monasdir, M., Nisfimawardah, L., & Astuti, E. (2024). Pelatihan Pembuatan Nugget Sehat Di Kelompok Ibu Pkk Desa Sumber Mulya Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(8), Article 8. <https://doi.org/10.31604/Jpm.V7i8.2849-2856>
- Suparyana, P. K., Sukanteri, N. P., & Septiadi, D. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Produksi Kue Pada Kelompok Wanita Tani Ayu Tangkas Di Kecamatan Selemadeg Timur, Bali. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 4(1), 46. <https://doi.org/10.32585/AgS.V4i1.844>
- Syaifudin, M. Y., & Ma'ruf, M. F. (2022). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Di Desa Jurug Kabupaten Ponorogo). *Publika*, 365–380. <https://doi.org/10.26740/Publik.a.V10n2.P365-380>
- Thresye, T., & Huda, N. (2018). Pkm: Kelompok Usaha Keripik Pisang “Cinta” Dan “Romantis” Manurun Khas Banjar Di Banjarbaru Dan Martapura. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 1(2), 34. <https://doi.org/10.31764/Jpmb.V1i2.461>
- Yohanes Oci, Heru Wahyudi, & Zakaria Habib Al-Ra'zie. (2023). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Karangpatri, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Adhikari*, 2(4), 443–456. <https://doi.org/10.53968/Ja.V2i4.88>